

## **BAB IV**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan tinjauan yang dilakukan oleh penulis terhadap siklus persediaan obat di bagian farmasi Rumah Sakit Jiwa Kalawa Atei yang tertuang pada bab III, maka penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan persediaan obat di RSJ Kalawa Atei telah mematuhi peraturan yang berlaku dan memiliki prosedur yang baik. Namun di beberapa tahap pengelolaan persediaan masih ditemukan beberapa ketidaksesuaian antara teori dan praktiknya di lapangan.

Pada bab III sub bab pembahasan hasil dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan sistem informasi akuntansi pada persediaan farmasi RSJ Kalawa Atei

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa RSJ Kalawa Atei melakukan pengelolaan persediaan farmasi yang mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan nomor 72 tahun 2016. Pengelolaan dimulai dari tahap perencanaan hingga administrasi persediaan farmasi. Hal yang masih harus menjadi perhatian adalah kekosongan obat yang terkadang masih sering terjadi. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Rumah Sakit Jiwa

Kalawa Atei dapat berupaya untuk lebih mempertimbangkan dengan akurat mengenai sisa *stock* obat di gudang dan perkiraan waktu pemakaian obat. Selain itu perlu untuk mempertimbangkan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk tahap penerimaan persediaan dari *supplier*.

Tahap lainnya yang perlu menjadi evaluasi menurut penulis adalah penyimpanan persediaan obat di gudang. Gudang farmasi dinilai belum memiliki perlengkapan penyimpanan yang cukup. Persediaan obat terlihat masih banyak disimpan di dalam kardus meskipun telah tersusun rapi.

## 2. Implementasi Pengendalian Internal

Pengendalian internal di Rumah Sakit Jiwa Kalawa Atei dapat dikatakan sesuai dengan Internal Control Integrated Framework milik COSO. Rumah Sakit Jiwa Kalawa Atei telah membuat struktur organisasi dan pemisahan tugas yang jelas. Namun hal yang masih harus menjadi perhatian adalah pembebanan tugas sesuai dengan proporsi pegawai. Hal ini dapat menurunkan optimalisasi pelaksanaan tugas.

Kelemahan lain yang ditemukan oleh penulis adalah aktivitas pengendalian pada tahap penyimpanan, RSJ Kalawa Atei diketahui belum memiliki CCTV sebagai pengendalian dan pemantauan aktivitas yang terjadi di gudang penyimpanan. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya fraud di gudang penyimpanan obat.